

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dan aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana, pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi pemain olahraga, internalisasi nilai – nilai (sportifitas, kejujuran, kerja sama dan lain – lain).

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menurut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat mendapatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari – hari, untuk

setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru yang dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua pada mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya masih banyak cara yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil pendidikan jasmani tergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dengan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pembelajaran sering disebut dengan metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajari, sehingga proses belajar pendidikan jasmani membosankan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat diminati oleh siswa, salah satunya adalah bolavoli yang merupakan salah satu cabang olahraga yang populer

dan banyak pengemarnya dimasyarakat dan telah masuk sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga bolavoli selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang kegiatan sehari – hari.

Bolavoli merupakan salah satu jenis permainan yang dipelajari di sekolah menengah pertama (SMP). Di dalam kurikulum, bolavoli termasuk kedalam permainan bola besar yang memiliki Standar Kompetensi yaitu mempraktekkan berbagai keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola besar serta nilai kerja sama, kerja keras, dan percaya diri.

Permainan bolavoli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan, untuk mencapai tujuan yang dimaksud kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar permainan bolavoli. Dengan penggunaan proses pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan passing bawah bolavoli siswa.

Dari data hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2016 peneliti kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Natal diketahui kemampuan siswa masih belum mampu melakukan teknik – teknik dasar passing bawah yang berjumlah 29 siswa. Dari 29 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Natal Tahun Ajaran 2016/2017, ternyata 13 siswa (41%) yang telah memiliki ketuntasan passing bawah bolavoli, sedangkan 16 siswa (59%) yang belum memiliki ketuntasan belajar passing bawah bolavoli, pada waktu melakukan passing bawah siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan bola dengan

bola. Passing bawah yang dilakukan sering gagal dan bola sering keluar lapangan dan tidak menghasilkan yang sesuai dengan KKM yaitu 75. Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap guru pendidikan jasmani, peneliti menilai bahwa guru dalam penyampaian materi guru kurang sistematis, dengan suara yang tidak lantang dan bertele-tele, sehingga peneliti memastikan bahwa semua siswa tidak dapat mendengar apa yang di guru, siswa tidak fokus pada saat mengikuti proses pembelajaran dan tidak adanya rasa penasaran dengan kelanjutan materi yang disampaikan oleh guru. Dan guru pada saat melakukan pembelajaran penjas materi bolavoli guru tidak ada menggunakan variasi pembelajaran, sehingga siswa malas dan cepat merasa bosan dengan materi yang di ajarkan.

Pada saat pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran yang aktif namun pembelajaran dikuasai sepenuhnya oleh guru atau bersifat komando sehingga siswa hanya menerima sepenuhnya dari guru. Sedangkan media/alat peraga tidak dipergunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru tidak terampil dalam menggunakan media atau alat tersebut. Hal ini terjadi karena sebagian siswa merasa kurang tertarik dalam mempelajari bolavoli terutama siswa perempuan. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa adalah beratnya bola yang digunakan untuk kelas VIII SMP dalam melakukan materi *passing* bawah bolavoli dan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan materi *passing* bawah bolavoli.

Sebelum menutup pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti oleh siswa, guru tidak mengadakan evaluasi dan tidak menjelaskan manfaat pembelajaran sehingga tidak ada umpan balik siswa terhadap guru dan siswa tidak cepat merasa puas dengan materi yang belum dimengerti.

Kesalahan yang mungkin sehingga menyebabkan kurangnya prestasi belajar siswa adalah penggunaan metode belajar yang kurang tepat dan monoton. Metode pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Gejala ini tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi *passing* bawah bolavoli .

Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan pembelajaran yang lebih kreatif. Salah satunya dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli yaitu dengan menggunakan variasi pembelajaran dan modifikasi alat. Bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli dan keterampilan siswa lebih bagus dengan menggunakan media alat modifikasi yang baru siswa tidak merasa berat dalam melakukan *passing* bawah bolavoli.

Berdasarkan masalah yang ada maka, peneliti mengatasinya melalui variasi pembelajaran yaitu, 1. *Passing* bawah maju mundur dengan jarak 1 m ke belakang 1 m ke depan, 2 *passing* bawah dengan ketua kelompok yang memberi bola ke orang yang akan *passing* dengan menggunakan bola karet,

passing bawah berpasangan dengan menggunakan bola karet, 3 *passing* bawah segi tiga dengan menggunakan bola karet, guna menunjukkan proses pembelajaran *passiing* bawah bolavoli agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengapa alternatif itu yang dipilih oleh peneliti, sebab variasi dan modifikasi alat *passing* bawah bolavoli akan dibuat sedemikian rupa yang manfaatnya terdapat setiap teknik *Passing* bawah bolavoli, yaitu tahap persiapan, perlakuan, dan sikap akhir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kemampuan *passing* bawah bolavoli siswa masih sangat rendah
2. Kurangnya motivasi siswa melakukan *passing* bawah bolavoli karena proses pembelajaran yang dijalankan guru monoton dan membosankan.
3. Guru kurang kreatif dalam menerapkan variasi pembelajaran
4. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli SMP Negeri 2 Batang Natal Tahun Ajaran 2015/2016
5. Siswa kurang aktif melakukan *Passing* bawah bolavoli

C. Pembatasan Masalah

Karena dilatar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan atau di pecahkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah peneliti yaitu “ upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli melalui variasi pembelajaran dan modifikasi alat, *Passing* bawah maju mundur dengan jarak 1 m kebelakang 1 m ke depan, *passing* bawah dengan ketua kelompok yang memberi bola ke orang yang akan *passing*, *passing* bawah berpasangan dengan menggunakan bola karet, *passing* bawah segi tiga dengan menggunakan bola karet dengan menggunakan bola karet pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Natal tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli melalui variasi pembelajaran dan modifikasi alat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bolavoli melalui variasi pembelajaran dan modifikasi alat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Natal Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Peneliti menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi, terutama dalam hal *passing* bawah bolavoli siswa.
2. Bagi siswa, untuk mengatasi kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli.
3. Menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pelajaran berlangsung dengan adanya variasi pembelajaran dan modifikasi alat.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru – guru pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Batang Natal tahun ajaran 2016/2017 untuk menerapkan variasi pembelajaran dan memodifikasi alat.